

**EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE DEMONSTRASI  
TERHADAP KETERAMPILAN MEMBACA  
KELAS V SDN NO. 9 BONE-BONE  
KABUPATEN TAKALAR**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

**Oleh**

**SITTI HARTINA**

**10540 9380 14**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2018**



## FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **SITTI HARTINA**, NIM 10540 9380 14 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 123/Tahun 1439 H/2018 M, tanggal 24 Dzulqaidah 1439 H/06 Agustus 2018 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis tanggal 16 Agustus 2018

Makassar, 04 Dzulhijjah 1439 H  
16 Agustus 2018 M

#### Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji : 1. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. (.....)  
2. Drs. Hambali, S.Pd., M.Hum. (.....)  
3. Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd. (.....)  
4. Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd. (.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



**Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**  
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama Mahasiswa : **SITTI HARTINA**  
NIM : 10540 9380 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar  
Dengan Judul : **Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi terhadap  
Keterampilan Membaca Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone  
Kabupaten Takalar**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

**Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd.**

Pembimbing II

**Ummu Khaltsurn, S.Pd., M.Pd.**

Mengetahui,

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar



**Eren In Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.**

NBM: 860 934

Ketua Prodi PGSD



**Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd.**

NBM: 1148913

## MOTO

*“Buatlah orang yang mengecewakanmu menyesal karena perubahanmu, agar dia tahu bahwa bunga butuh waktu untuk mekar”*

*“Kesulitan dan cobaan akan membawa kita pada banyak kejutan-kejutan yang tak terduga jika kita ikhlas, penuh kesabaran, terus berihltiar dan tak pernah mengeluh dalam menjalaninya” (Panji Ramdana)*

*Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan...*

*(Q.S. Al-Insyirah:6)*

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Alm. Bapak, Mama dan Kakak tercinta, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan, perhatian serta semangat yang tak ada hentinya.
2. Almamaterku tercinta Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Agama, Nusa dan Bangsa.

## ABSTRAK

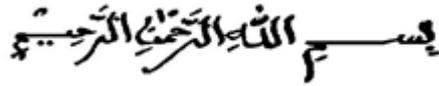
**SITTI HARTINA, 2018.** *Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Membaca Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh : Rosmini Madeamin, dan Ummu Khaltsum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya aspek keterampilan membaca melalui penerapan *metode demonstrasi* pada murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian pra eksperimen yang hanya melibatkan satu kelas dan dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan. Satuan eksperimen dilakukan sampel total yang dimana melibatkan seluruh murid kelas V. Desain penelitian ini adalah *the one group pretest-posttest design*. Prosedur penelitian ini meliputi memberikan tes awal (*pretest*) kepada kelas yang terpilih, melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan *metode demonstrasi*, setelah pembelajaran diberikan lagi tes akhir (*posttest*), dan melakukan analisis data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar yang diberikan kepada siswa, lembar observasi untuk mengamati aktivitas murid selama proses pembelajaran dan angket respon murid untuk mengetahui tanggapan dan saran murid terhadap pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan *metode demonstrasi*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan berdasarkan skor rata-rata mencapai 33,3% berada pada kategori rendah. Adapun setelah diberikan perlakuan berdasarkan skor rata-rata mencapai 83,3% berada pada kategori tinggi. (2) persentase rata-rata aktivitas murid mencapai 76,9% artinya murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran. (3) respon positif murid mencapai 77,2% artinya murid memberikan respon positif terhadap penerapan model demonstrasi. Hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,6. dengan frekuensi (df) sebesar  $18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikan 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,1$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikan 5%, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima. Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa *metode demonstrasi* efektif terhadap keterampilan membaca kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

**Kata kunci:** efektivitas, metode demonstrasi

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT., Tuhan semesta alam. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Membaca Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar”** dapat diselesaikan. Salam dan shalawat tidak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan sahabat beliau, dan kepada kaum muslimin yang senantiasa memperjuangkan risalah-nya.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan metode demonstrasi pada murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Orang Tua tercinta, Almarhum Ayah Muh. Idris dan Ibu Hj. Mariama yang telah rela berkorban tanpa pamrih dalam membesarkan, mendidik serta mendoakan keberhasilan penulis yang tiada henti-hentinya memberikan dukungan disertai segala pengorbanan yang tulus dan ikhlas. Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-

tingginya kepada Dr. Rahman Rahim, SE., MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Aliem Bahri, S.Pd., M.Pd., Ketua prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Hj. Rosmini Madeamin, M.Pd, selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan petunjuk serta koreksi dalam penyusunan skripsi, sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini, Ummu Khaltsum, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktunya dan berbagi ilmu serta mengarahkan dan memberikan masukan dalam menyusun skripsi ini, bapak-bapak dan ibu-ibu dosen SI PGSD Unismuh Makassar yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuannya kepada penulis.

Dan penulis juga tak lupa berterima kasih kepada Kepala sekolah, segenap guru, staf serta seluruh Murid khususnya kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar yang telah memberikan bantuan, kerjasama, motivasi serta semangat selama penulis mengadakan penelitian, rekan-rekan seperjuangan Jurusan PGSD terkhusus kelas J Universitas Muhammadiyah Makassar, terima kasih atas solidaritasnya yang diberikan selama menjalani perkuliahan, semoga keakraban dan kebersamaan kita tidak berakhir sampai disini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu persatu semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi

penyempurnaan skripsi ini. Mengiringi penghargaan dan ucapan terima kasih tersebut penulis hanya mampu untuk bermohon dan penuh harap kepada Allah swt., Semoga tulisan ini dapat memberi sumbangan yang berarti, dan sebagai amal ibadah di sisi Allah swt.

*Billahifissabilhaq FastabiqulKhaerat.*

Takalar, Juni 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERJANJIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>6</b>
A. Tinjauan Pustaka.....	6
1. Penelitian yang Relevan .....	6
2. Efektivitas.....	7
3. Belajar.....	12
4. Keterampilan Membaca .....	15
5. Metode Demonstrasi.....	18
B. Kerangka Pikir .....	22
C. Hipotesis Penelitian .....	24

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>25</b>
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Desain Penelitian .....	25
C. Populasi dan Sampel.....	26
D. Definisi Operasional Variabel... ..	27
E. Instrumen Penelitian .....	29
F. Teknik Pengumpulan Data .....	30
G. Teknik Analisis Data .....	31
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>36</b>
A. Hasil Penelitian .....	36
B. Pembahasan .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Simpulan .....	53
B. Saran .....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>55</b>

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Desain Penelitian .....	26
3.2 Keadaan Populasi .....	26
3.3 Keadaan Sampel .....	27
3.4 Kategori Hasil Belajar .....	32
4.1 Deskripsi Pretest Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid .....	36
4.2 Distribusi Prestes Frekuensi dan Persentasi Skor Hasil Belajar Murid.....	37
4.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indoneisa Murid.....	38
4.4 Hasil Observasi Aktivitas Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.....	39
4.5 Hasil Observasi Respon Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar Terhadap Penerapan Metode Observasi.....	41
4.6 Statistik Posttest Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.....	43
4.7 Distribusi <i>Posttest</i> frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone .....	44
4.8 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Keterampilan Membaca Murid Kelas V SDN No. Bone-Bone .....	44
4.9 Statistik Hasil Belajar Murid <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> .....	46
4.10 Analisis Skor Pretest dan Posttest .....	47

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Pretest Murid .....	38
4.2 Diagram Batang Hasil Belajar Posttest .....	45
4.3 Diagram Batang Hasil Observasi Murid.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran A

- Lampiran I : RPP
- Lampiran II : Test Pretest dan posttest
- Lampiran III : Lembar aktivitas murid
- Lampiran IV : Lembar respon murid
- Lampiran V : Daftar hadir murid

### Lampiran B

- Lampiran VI : Analisis data deskriptif *pretest* dan *post tes*
- Lampiran VII : Hasil Analisis Data Aktivitas murid
- Lampiran VIII : Hasil analisis angket murid
- Lampiran IX : Penilaian keterampilan membaca *Pretest*
- Lampiran X : Penilaian keterampilan membaca *Posttest*
- Lampiran XI : Deskriptor Penilaian Keterampilan Membaca
- Lampiran XII : Nilai distribusi t ( $t_{tabel}$ )

### Lampiran C

- Lampiran XIII : Dokumentasi
- Lampiran XIV : Persuratan

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Sifatnya mutlak baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa. Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan. Salah satu upaya yang paling dikenal adalah belajar. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan individu mengadakan respon terhadap lingkungan. Pengertian ini mengandung arti seseorang yang telah mengalami proses belajar akan mengalami perubahan tingkah laku baik aspek pengetahuan, keterampilan, maupun aspek lainnya.

Melalui pendidikan dan proses hasil belajar diharapkan memiliki kecenderungan untuk mampu dan mau memanfaatkan ilmu secara tepat guna. Hal ini sesuai dengan peraturan Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006. Menyatakan bahwa “Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi membangun potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Lebih ditegaskan lagi pada pasal 3 Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 diungkapkan bahwa “Tujuan pendidikan Nasional adalah untuk

mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembinaan dan pengembangan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab sebagaimana diamanatkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, diperlukan kerjasama seluruh elemen lembaga baik keluarga dirumah, kaum guru disekolah dan para tokoh agama dan masyarakat disekitar tanpa kerjasama yang sinergik, tentu saja pendidikan nasional tersebut tidak akan terwujud.

Bahasa Indonesia salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali murid untuk mengembangkan bahasa. Didalam bahasa indonesia ada empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca merupakan salah satu dari keterampilan bahasa Indonesia. Membaca dapat dilihat sebagai proses dan hasil. Membaca sebagai suatu proses kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang pada tujuannya melalui tahap-tahap tertentu (Burns dalam Haryadi, 1996:32).

Walino (1992:7) mengemukakan bahwa dalam bahasa Indonesia teknik membaca dapat dikelompokkan menjadi beberapa, antara lain membaca teknis,

membaca dalam hati, membaca cepat, membaca bahasa dan membaca dengan perasaan.

Berdasarkan wawancara wali kelas V SDN No.9 Bone-Bone masih banyak murid yang membaca teks percakapan dengan lafal, intonasi dan jeda yang kurang tepat. Bahkan banyak juga ditemukan murid yang membaca teks percakapan dengan lafal, intonasi dan jeda yang datar, hal ini berdampak pada hasil belajar murid di SDN No. 9 Bone-Bone. Kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia yang disajikan guru secara umum masih belum tepat sasaran bahkan cenderung menerapkan seadanya.

Akibat penerapan pembelajaran yang seadanya itulah maka proses pembelajaran tidak efektif yang akan menimbulkan verbalisme dalam diri peserta didik serta rendahnya hasil belajar murid.

Upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar murid adalah pembenahan metode dan teknik pembelajaran mengingat tingkat alami secara berfikir yang dominan dapat meniadakan kesulitan para murid, disarankan guru mencontohkan atau mempraktekkan cara membaca teks percakapan sehubungan dengan masalah tersebut maka penggunaan metode yang sesuai dengan yang diharapkan adalah metode demonstrasi.

Oleh karena itu perlu diadakan perbaikan melalui penelitian dikelas V dengan tujuan agar kesulitan belajar murid dapat teratasi sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar murid dalam membaca teks percakapan.

Berangkat dari hasil observasi di SDN No.9 Bone-Bone, kajian ini mengungkapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan judul “Efektivitas

Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Membaca Murid Kelas V SDN No.9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar?
2. Bagaimanakah efektivitas penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar dan mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis.

### **1. Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian tersebut adalah:

- a. Dapat dijadikan acuan pengembangan teori pembelajaran membaca teks

percakapan

- b. Dapat dijadikan pembanding bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca teks percakapan.

## 2. Praktis

Manfaat praktis dari penelitian tersebut adalah:

- a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca, proses membaca, keterampilan membaca bagi murid, khususnya pada materi membaca teks percakapan.
- b. Dapat dipergunakan sebagai acuan untuk menentukan proses belajar di kelas dan mengejar target pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Bagi guru hasil penelitian bermanfaat sebagai variasi bentuk kegiatan dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Khususnya keterampilan membaca sehingga dapat menambah dan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan dan menilai pembelajaran membaca.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti karena hasil penelitian ini menambah pengetahuan, pengalaman dan kemampuan peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dan menulis di sekolah. Sebagai bahan acuan (kepustakaan) bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Hasil Penelitian yang Relevan**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Asma Ul Husna (2016) dengan judul “Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar IPA Konsep Perubahan Wujud Benda Pada Murid Kelas V di SDN 3 Baroko”. Hasil penelitiannya yaitu terdapat pengaruh penggunaan metode demonstrasi sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar IPA.
- b. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Yanti (2016) dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Melalui Metode Demonstrasi”. Hasil penelitiannya yaitu pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar murid di SDN kalijurang.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Raddy Darlina (2012) dengan judul “Penerapan Metode Demonstasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia kelas V SDN 31 Sungai ambawang”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan guru meningkat dalam menyusun pembelajaran dengan menerapkan metode Demonstrasi dan terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada murid.
- d. Penelitian yang dilakukan oleh Desak Made Sriwulandari dkk (2014) dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Kemampuan

Membaca Puisi Murid kelas II SD Taba". Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan murid memahami puisi dan dapat meningkatkan hasil belajar murid di SD Taba.

Dari beberapa penelitian diatas peneliti tertarik untuk mengambil metode demonstrasi sebagai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca teks percakapan. Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

## **2. Efektivitas**

### **a. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari bahasa inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya.

Secara ideal efektivitas dapat dinyatakan dengan ukuran-ukuran yang agak pasti, kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa efektif berarti: 1) ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya, kesannya), 2) dapat membawa hasil, berhasil guna. Dan efektifitas diartikan: a) keadaan berpengaruh, hal berkesan, b) keberhasilan usaha atau tindakan.

Efektivitas berarti usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu.

## **b. Indikator Efektivitas**

Adapun indikator efektivitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Aktivitas murid dalam proses pembelajaran

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia (2006), aktivitas diartikan sebagai keaktifan, kegiatan, kesibukan. Keaktifan peserta didik dalam menjalani proses belajar mengajar merupakan salah satu kunci keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Aktivitas belajar adalah proses komunikasi antara murid dan guru dalam lingkungan kelas baik interaksi murid dan guru atau murid dengan murid sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian murid, kesungguhan murid, kedisiplinan murid, keterampilan murid dalam bertanya atau menjawab.

Aktivitas murid dalam pembelajaran bisa positif maupun negatif. Aktivitas murid yang positif misalnya mengajukan pendapat atau gagasan, komunikasi dengan guru secara aktif dalam pembelajaran, penggunaan media yang benar, mengerjakan tugas atau soal dan komunikasi dengan sesama murid sehingga dapat memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi, sedangkan aktivitas murid yang negatif. misalnya mengganggu sesama murid pada saat proses pembelajaran berlangsung, melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang sedang diajarkan oleh guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas murid adalah kegiatan yang dilakukan murid selama mengikuti proses belajar mengajar atau dengan kata lain proses interaksi antara murid dengan guru atau murid dengan murid yang dapat mengakibatkan perubahan tingkah laku dalam proses pembelajaran.

Perubahan tingkah laku ini diamati melalui kesungguhan murid dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kriteria keberhasilan aktivitas murid dalam penelitian ini ditunjukkan dengan sekurang-kurangnya 80% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran baik aktivitas yang bersifat fisik maupun mental.

## 2) Respon Murid terhadap Pembelajaran

Dalam Kamus Umum bahasa Indonesia (2006), respon juga dapat diartikan sebagai tanggapan, respon murid merupakan salah satu kriteria suatu pembelajaran dikatakan efektif atau tidak. Respon murid dibagi menjadi dua yaitu: respon positif dan respon negatif. Respon positif merupakan tanggapan perasaan senang, setuju atau merasakan ada kemajuan setelah pelaksanaan suatu model, pendekatan dan metode pembelajaran. Sedangkan respon yang negatif adalah sebaliknya. Penggunaan model pembelajaran yang baik dapat memberi respon yang positif bagi murid setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kriteria aspek respon murid ditetapkan dalam penelitian ini adalah minimal 80% murid yang memberi respon positif terhadap jumlah aspek yang ditanyakan.

## 3) Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Salah satu tujuan penerapan suatu model, pendekatan, dan metode pembelajaran adalah untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran. Ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat dari keberhasilan murid dalam belajar atau dengan kata lain ketuntasan belajar murid yang diukur dengan hasil

tes hasil belajar. Ketuntasan belajar dapat diamati dengan cara melihat prestasi belajar murid yang pengambilan datanya dari tes. Jika prestasi belajar lebih atau sama dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) maka murid dinyatakan telah tuntas belajar. Jika prestasi belajar murid kurang dari KKM maka murid dikatakan belum tuntas belajar.

Kriteria ketuntasan dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal perorangan dan klasikal, yaitu:

- a) Seorang murid dikatakan telah tuntas belajar jika murid tersebut telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah.
- b) Suatu kelas dikatakan belajar tuntas secara klasikal apabila 75% dari jumlah murid keseluruhan telah mencapai skor ketuntasan minimal.

Penentuan KKM dapat pula ditentukan dengan menghitung tiga aspek utama dalam proses belajar mengajar murid. Secara berurutan cara ini dapat menentukan KKM Indikator-KKM Kompetensi (KD)-KKM Standar kompetensi (SK)-KKM Mata pelajaran. Berikut ini langkah-langkah penghitungannya:

(1) Kompleksitas.

Kompleksitas merupakan tingkat kesulitasn materi pada tiap indikator, kompetensi dasar maupun standar kompetensi. Semakin tinggi tingkat kompleksitas maka semakin kecil skor yang dipakai. Rentang nilai yang digunakan misalnya: jika kompleksitas tinggi rentang nilai

yang digunakan (50-64), kompleksitas sedang (64-80) dan kompleksitas rendah (81-100).

(2) Daya dukung.

Faktor ini lebih ditunjukkan pada ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dalam menunjang kegiatan belajar murid. Sekolah yang memiliki daya dukung yang tinggi maka skor yang digunakan juga tinggi. Pada aspek daya dukung rentang nilai yang digunakan sangat fleksibel sesuai dengan kondisi sekolah. Salah satu contohnya: jika daya dukung tinggi maka rentang nilai yang digunakan (81-100), daya dukung sedang (65-80), untuk daya dukung rendah (50-64).

(3) Intaks.

Intaks merupakan tingkat kemampuan rata-rata murid. Intaks bisa didasarkan pada hasil/nilai penerimaan murid baru dan nilai yang dicapai murid pada kelas sebelumnya. Contoh rentang nilai yang bisa digunakan: jika intaks murid tinggi maka rentang nilai yang digunakan (81-100), intaks sedang (65-80), untuk intkas rendah (50-64).

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan di atas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang. Tingkat keefektifan dapat diukur dengan membandingkan rencana atau target yang telah ditentukan dengan hasil yang telah dicapai. Semakin tinggi hasil yang dicapai dari target yang direncanakan, maka semakin tinggi pula

keefektifannya. Dengan demikian, penekanan keefektifan perencanaan diarahkan pada pencapaian tujuan.

### **3. Belajar**

#### **a. Hakikat Belajar**

Belajar merupakan suatu proses dasar dari perkembangan manusia yang dilakukan secara bertahap untuk melakukan perubahan-perubahan dalam dirinya dalam rangka untuk mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan dunia. Dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan sehingga tingkah lakunya berkembang. Belajar bukan hanya sekadar pengalaman, akan tetapi belajar merupakan proses yang berlangsung secara aktif dengan menggunakan berbagai bentuk perubahan untuk mencapai tujuan kegiatan belajar. Pada dasarnya belajar merupakan proses perubahan. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan mental psikis karena pengaruh interaksi sosial yang berlangsung dalam interaksi aktif individu dengan lingkungannya dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, sikap yang bersifat konstan dan tetap.

Dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun di dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami ataupun tidak, sesungguhnya sebagian besar aktivitas di dalam kehidupan sehari-hari kita merupakan belajar. Dengan demikian dapat dikatakan, tidak ada ruang dan waktu dimana manusia dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, dan itu berarti pula bahwa belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu, karena

perubahan yang menuntut terjadinya aktivitas belajar itu juga tidak pernah berhenti.

Sebagian besar ahli berpendapat bahwa belajar merupakan proses perubahan, di mana perubahan tersebut merupakan hasil dari pengalaman. Dengan pengembangan teknologi informasi, belajar tidak hanya diartikan sebagai suatu tindakan terpisah dari kehidupan manusia. Banyak ilmuwan yang mengartikan belajar menurut sudut pandang mereka.

Beberapa definisi belajar sebagai suatu perubahan menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut:

- 1) Witherington mengartikan bahwa, “Belajar merupakan suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian”.
- 2) Morgan menyatakan bahwa, “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman”.
- 3) Gagne mengatakan bahwa, “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi murid seemikian rupasehingga perbuatannya berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi”.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah terjadinya perubahan pada diri orang belajar karena pengalaman. Bahwa dalam belajar ada proses perubahan kearah yang lebih baik, dari tidak dapat menjadi

dapat dan dari tidak tahu menjadi tahu. Lebih lanjut, perubahan tersebut relative permanen, dalam arti tidak mudah hilang dan terjadi bukan semata-mata karena kematangan atau pertumbuhan.

## **b. Hasil Belajar**

Menurut Suprijono (M. Thobroni, 2016:20) Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- 1) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- 2) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
- 3) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya.
- 4) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- 5) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

## **c. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar**

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Secara umum, hasil belajar murid dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang ada dalam diri murid. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang berada di luar diri murid. Yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar murid. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

#### **4. Keterampilan Membaca**

##### **a. Pengertian Membaca**

Menurut Harjasujana dan Bonomo (Achmad dan Alek, 2016:42) membaca adalah memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahan yang tertulis.

Menurut Rusyana (Dalman, 2013:6) membaca adalah suatu kegiatan memahami pola-pola bahasa dalam penampilannya secara tertulis untuk memperoleh informasi darinya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan informasi tertentu yang terkandung dalam suatu bacaan.

##### **b. Tujuan Membaca**

Berikut tujuan membaca yang dikemukakan oleh anderson (achmad dan alek, 2016:43):

- 1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh.
- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa suatu hal dapat menjadi topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat didalam cerita, apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan sang tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama.
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi pada bagian pertama, kedua, dan ketiga untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi.
- 4) Membaca untuk menemukan serta mengetahui alasan para tokoh merasakan hal seperti yang digambarkan di dalam cerita.
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa yang tidak biasa atau tidak wajar mengenai seorang tokoh. Tujuan membaca ini disebut membaca untuk mengelompokkan
- 6) Membaca untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu. Tujuan membaca seperti ini disebut membaca untuk menilai atau membaca mengevaluasi.
- 7) Membaca untuk menemukan bagaimana cara tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan. Tujuan membaca seperti ini disebut membaca untuk

membandingkan atau mempertentangkan.

### **c. Membaca Teknik**

Membaca teknik bertujuan untuk menambah kelancaran murid mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna. Dalam membaca teknik yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vokal maupun konsonan, nada atau lagu, ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata atau frase kedalam satuan-satuan ide, kecepatan mata dan ekspresi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan membaca teknik adalah sebagai berikut:

- 1) Murid diberi waktu  $\pm$  5 menit untuk membaca bacaan yang disajikan dengan caranya sendiri.
- 2) Murid diberi kesempatan menanyakan kata-kata dianggap baru atau sulit. Yang belum diketahui maknanya supaya murid terbantu dalam menghayati.
- 3) Melakukan tanya jawab
- 4) Guru memberikan contoh membaca yang baik dengan menonjolkan lafal kata, pemenggalan. Contoh ini dapat pula dilaksanakan dengan jalan menunjuk dua atau tiga orang murid yang dianggap cakap dalam membaca. Guru hendaknya memberikan penjelasan tentang perkataan mana yang penting dan harus dibaca dengan tekanan, berhenti dan bernafas pada tempatnya, tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat.
- 5) Mengadakan tanya jawab ringan tentang isi wacana atau teks pecakapan.
- 6) Setelah itu guru memberikan giliran membaca kepada beberapa murid sambil memperbaiki kesalahan yang dilakukan murid.

#### **d. Membaca Teks Percakapan**

Percakapan adalah kegiatan imbal wicara atau pembicaraan yang terarah antara dua orang atau lebih. Teks percakapan mencakup satu pokok permasalahan atau tema pembicaraan. Pada dasarnya, teks percakapan berbentuk naskah dialog dan menggunakan kalimat langsung.

Cara penulisan teks percakapan : 1) penulisan kalimat langsung diapit tanda petik (“...”), 2) kalimat diawali dengan huruf besar, 3) penulisan teks percakapan memakai tanda titik dua (:), tanda ini diletakkan setelah kata yang menunjukkan tokoh atau pelaku percakapan.

Agar dapat membaca teks percakapan dengan baik, kita harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

- a) Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat. Jika mendapati tanda koma (,) kita berhenti sebentar. Jika bertemu tanda seru (!), kita ucapkan itu dengan nada tinggi dan tegas. Jika tanda tanya (?), kita ucapkan dengan nada naik. Jika terdapat tanda titik (.), kita mengakhiri pembicaraan dengan nada menurun dan berhenti sejenak.
- b) Memahami isi teks. Setelah membaca teks percakapan, kalian dapat memahami isi percakapan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang isi percakapan.

### **5. Metode Demonstrasi**

#### **a. Pengertian Metode**

Metode berasal dari bahasa latin "*Methodos*" yang berarti jalan yang harus dilalui. Menurut Nan Sudjana (2002:260) "Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan murid pada saat berlangsungnya pelajaran, oleh karena itu peranan metode pengajaran seagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar". Sedangkan menurut Sukartiaso (Moedjiono dan Dimiyati 1995:45) "Metode adalah cara untuk melakukan sesuatu atau cara untuk mencapai suatu tujuan".

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode sangat diperlukan oleh guru untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

#### **b. Metode Pembelajaran**

Tayar Yusuf (Rofa'ah:69) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara yang tepat dan serasi untuk menyajikan suatu materi pelajaran, sehingga tercapai tujuan pelajaran tersebut, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Metode dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara umum penerapan metode pembelajaran meliputi empat kegiatan utama yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penguatan/umpan balik, dan kegiatan evaluasi/penilaian.

#### **c. Pengertian Metode Demonstrasi**

Menurut Roestiyah (Miftahul Huda, 2015:231) metode demonstrasi adalah metode dimana guru memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh murid.

Syaiful dan Aswan (2006:90) memberikan definisi tentang metode demonstrasi yaitu, “Cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada murid suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang dipelajari, baik sebenarnya maupun tiruan, yang disertai dengan penjelasan lisan”.

Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh murid secara nyata atau tiruan.

#### **d. Alasan Penggunaan Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan metode yang melibatkan murid dalam kegiatan pembelajaran, untuk ikut mempraktikkan atau memperagakan materi yang sedang dibahas. Dengan penerapan metode demonstrasi diharapkan murid lebih memahami atau memahami pembelajaran bahasa Indonesia dan melekat dalam daya pikir dan daya nalar mereka.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusffendi (1993:304) yang mengungkapkan bahwa “Orang dapat menerima materi hanya 0% dari apa yang didengar, 50% dari apa yang dilihat, dan 75% dari apa yang dilakukan atau perbuatannya”. Dari pernyataan tersebut belajar dari berbuat dan melakukan akan lebih berhasil dibandingkan dengan hanya melihat atau mendengarkan saja, hal ini yang menjadi

sebab dan alasan penerapan metode demonstrasi dipergunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

#### **e. Kelebihan Penerapan Metode Demonstrasi**

Menurut Miftahul Huda (2015:233) Adapun kelebihan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Membuat pengajaran lebih menjadi lebih jelas dan konkret.
- 2) Memusatkan perhatian murid
- 3) Lebih mengarahkan proses belajar murid pada materi yang sedang dipelajari
- 4) Lebih melekatkan pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran dalam diri murid
- 5) Membuat murid lebih mudah memahami apa yang dipelajari
- 6) Membuat proses pengajaran lebih menarik.
- 7) Merangsang murid untuk aktif mengamati dan menyesuaikan antara teori dan kenyataan.
- 8) Membantu murid memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 9) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 10) Memperbaiki kesalahan-kesalahan dari hasil ceramah.

#### **f. Kelemahan Penerapan Metode Demonstrasi**

Menurut Miftahul Huda (2015:233-234) kelemahan metode demonstrasi antara lain:

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan khusus

- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang

#### **g. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi**

Adapun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

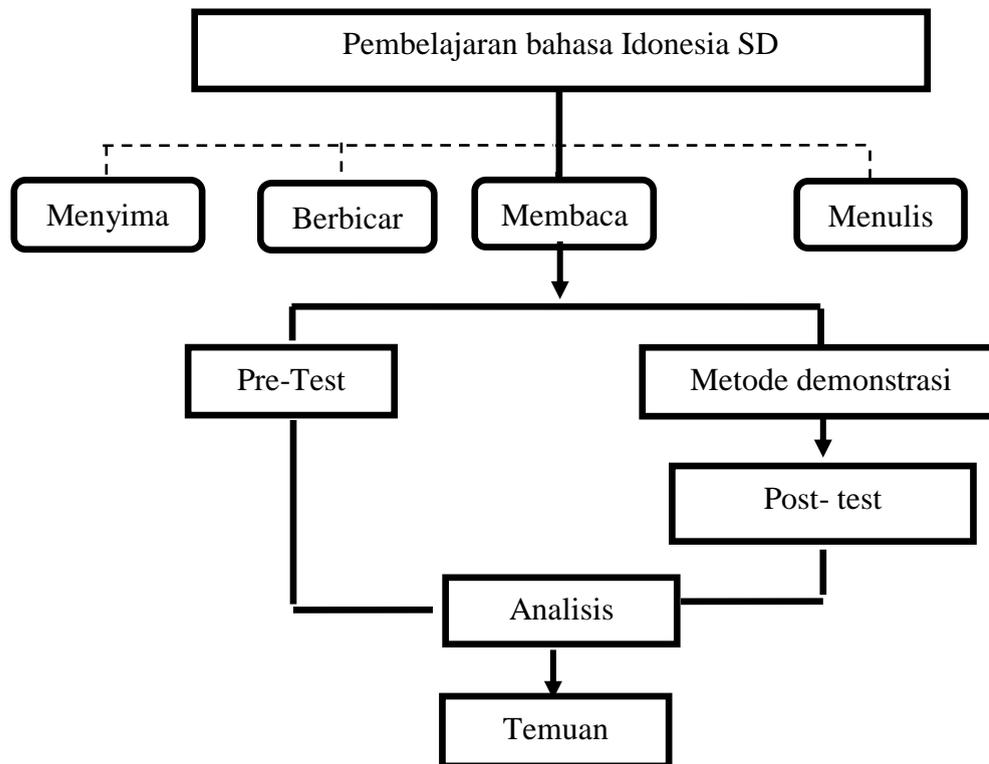
- 1) Persiapan penerapan metode demonstrasi, meliputi:
  - a) Mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai
  - b) Menganalisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi
  - c) Mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu
  - d) Merancang garis-garis besar demokrasi
- 2) Pelaksanaan penerapan metode demonstrasi, meliputi:
  - a) Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrasi
  - b) Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para murid mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan instruksi keamanan demonstrasi
  - c) Memeragakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi dan pernyataan
- 3) Tindak lanjut penerapan metode demonstrasi
  - a) Diskusi tentang tindakan, proses atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan.
  - b) Memberikan kesempatan kepada murid untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.

## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan proses tentang alat pikir seseorang dalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan atau masalah-masalah yang akan dihadapi, serta memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah.

Standar kompetensi bahan kajian Bahasa Indonesia diarahkan kepada penguasaan keterampilan berbahasa, yaitu 1) menyimak, 2) berbicara, 3) membaca, dan 4) menulis.

Penelitian ini difokuskan pada Efektivitas penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar. Oleh karena itu, kerangka dasarnya bertitik tolak pada membaca. Setelah mengetahui pengertian membaca, metode demonstrasi, membaca teks percakapan dan hasil belajar yang dikemukakan para ahli, maka dapat disimpulkan seperti yang ada dalam bagan kerangka pikir berikut.



### C. Hipotesis

#### Bagan Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian teoritis dan penyusunan kerangka pikir tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar, maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H<sub>1</sub>: Metode demonstrasi Efektif digunakan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

H<sub>0</sub>: Metode demonstrasi Tidak Efektif digunakan terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

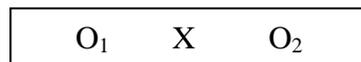
#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Dimana penelitian Penelitian Eksperimen adalah penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Penelitian disini menggunakan satu kelas sampel eksperimen saja dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca di kelas V.

#### B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain praeksperimen yaitu *The one Group Pretest-Posttest* (satu kelompok pretes-postest). Desain ini digunakan karena peneliti hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas eksperimen tanpa adanya kelas control dan pada desain ini terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat.

Model desainnya adalah:



Dari gambar diatas dapat diperjelaskan desain penelitian ini dengan tabel

3.1. berikut ini :

**Tabel 3.1. Desain penelitian**

Kelas	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
Kelas eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Emzir (2007:97)

Keterangan :

X : Perlakuan pada kelas eksperimen

O<sub>1</sub> : Pre-test

O<sub>2</sub> : Post-test

### C. Populasi dan sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SD No. 9 Bone-Bone yang berjumlah 18 murid.

**Tabel 3.2 Keadaan populasi**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	V	10	8	18
Total				18

#### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah murid kelas V SD No. 9 Bone-Bone yang berjumlah 18 murid.

Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *Sampling* jenuh. Karena dalam teknik ini semua populasi dijadikan sebagai sampel, hal ini dilakukan karena jumlah populasi relatif kecil. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

**Tabel 3.3 Keadaan sampel**

No.	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	V	10	8	18
Total				18

#### **D. Definisi Operasional Variabel**

Untuk menghindari terjadinya salah penafsiran mengenai variabel dalam penelitian ini, maka peneliti memperjelas definisi operasional variabel yang dimaksud. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah:

##### **1. Efektivitas**

Efektivitas adalah pengaruh yang ditimbulkan atau disebabkan oleh adanya suatu kegiatan tertentu untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang dicapai dalam setiap tindakan yang dilakukan. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efektivitas penerapan metode demonstrasi terhadap pembelajaran bahasa Indonesia aspek keterampilan membaca teks percakapan untuk meningkatkan hasil belajar murid kelas V SD No. 9 Bone-Bone.

Adapun indikator dari efektivitas tersebut:

##### **a. Hasil Belajar**

Hasil belajar murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh oleh murid setelah proses pembelajaran dengan metode demonstrasi melalui tes belajar. Ketuntasan hasil belajar dapat dilihat dari hasil belajar yang telah dicapai ketuntasan individual dan klasikal, yaitu murid telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 72 dan skor idealnya 100. Standar ketuntasan belajar murid sebagai acuan efektivitas pembelajaran pada penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 75% dari jumlah murid yang mencapai KKM.

b. Aktivitas Murid dalam Kegiatan Pembelajaran

Aktivitas murid adalah keterlaksanaan kegiatan murid selama proses pembelajaran yang berlangsung melalui penerapan Metode Demonstrasi. Aktivitas murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses komunikasi antara murid dengan murid, murid dengan guru yang menghasilkan perubahan tingkah laku selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Kriteria keberhasilan aktivitas murid yang ditetapkan di SD No. 9 Bone-Bone yaitu sekurang-kurangnya 70% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

c. Respon Murid terhadap Pembelajaran

Respon murid adalah tanggapan atau pendapat murid tentang pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode demonstrasi. Kriteria yang ditetapkan di SD No. 9 Bone-Bone yaitu minimal 75% Murid yang memberikan respon positif terhadap aspek yang ditanyakan.

## **2. Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh murid secara nyata atau tiruan. Metode demonstrasi ini sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada aspek keterampilan membaca yang sudah dikumpulkan, untuk mengukur hasil belajar murid sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*). Selain tes hasil belajar, digunakan pula instrumen berupa lembar observasi aktivitas murid dan angket respon murid sebagai instrument tambahan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca murid kelas V.

### **1. Tes Hasil Belajar**

Untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi yang telah diajarkan, guru perlu menyusun suatu tes yang berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes itu kemudian diberikan kepada murid. Penskoran hasil tes murid menggunakan skala bebas yang tergantung dari bobot butir soal tersebut.

Tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan belajar murid setelah pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Demonstrasi. Tes dibuat berdasarkan materi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung dengan berdasarkan rumusan indicator pembelajaran.

## **2. Lembar Sikap Murid**

### **a. Aktivitas Murid**

Instrumen ini digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama prose pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini digunakan untuk menjanging aktivitas murid selama mereka belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi yang bertujuan untuk memperoleh data aktivitas murid selama pembelajaran berlangsung.

### **b. Angket Respon Murid**

Angket respon murid digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai respon murid terhadap pembelajaran yang digunakan. Respon murid adalah tanggapan murid terhadap pelaksanaan pembelajara Bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi. Model pembelajaran yang baik bagi murid setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

Angket respon murid dirancang untuk mengetahui respon murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode demonstrasi. Indikator respon murid menyangkut suasana kelas, minat mengikuti pembelajaran berikutnya, cara-cara guru mengajar dan saran-saran. Teknik yang digunakan untuk memperoleh dua respon tersebut adalah dengan membagikan angket kepada murid setelah berakhirnya pertemuan terakhir untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang diberikan.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh data mengenai aktivitas murid, dengan menggunakan lembar observasi aktivitas murid.
2. Untuk memperoleh data mengenai respon murid terhadap proses pembelajaran, dengan menggunakan teknik pemberian angket.
3. Untuk memperoleh data mengenai hasil belajar Bahasa Indonesia murid, dengan menggunakan teknik pemberian hasil tes belajar.

## **G. Teknik Analisis Data**

Data yang telah terkumpul dengan menggunakan instrument-instrumen yang ada kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk mengungkap keterlaksanaan pembelajaran, hasil belajar murid, aktivitas murid selama pembelajaran dan respon murid terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan Metode Demonstrasi.

### **1. Teknik Analisis Deskriptif**

#### **a. Hasil Belajar**

Untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia murid digunakan rata-rata, skor minimum dan simpangan baku. Untuk keperluan analisis deskriptif, pengkategorisasian hasil belajar murid menurut standar kategorisasi dengan skala lima yang diterapkan oleh kepala Departemen Pendidikan Nasional.

**Tabel 3.4 Kategorisasi Hasil Belajar**

<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
Kurang dari 60	Sangat rendah
60-69	Rendah
70-79	Sedang
80-89	Tinggi
90-100	Sangat Tinggi

Nana Sudjana (2012:118)

Hasil belajar Bahasa Indonesia murid dapat dilihat dari hasil belajar yang secara individual, kriteria seorang murid dikatakan tuntas ketika memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan oleh sekolah yakni 70 dan ketuntasan klasikal tercapai apabila minimal 75% murid di kelas tersebut telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

$$\text{ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{banyaknya siswa yaang memperoleh } \geq 70}{\text{banyaknya seluruh siswa}} \times 100$$

**b. Analisis Data Aktivitas Murid**

Data hasil pengamatan aktivitas murid selama pembelajaran dianalisis sebagai berikut:

$$Pta = \frac{\sum Ta}{\sum T} \times 100\%$$

Keterangan:

Pta : persentase aktivitas murid untuk melakukan suatu jenis aktivitas tertentu

$\sum Ta$  : jumlah jenis aktivitas tertentu yang dilakukan murid setiap pertemuan

$\sum T$  : jumlah seluruh aktivitas setiap pertemuan

Kriteria keberhasilan aktivitas murid dalam penelitian ini dikatakan efektif apabila minimal 75% murid terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

### c. Respon Murid

Data tentang respon murid diperoleh dari angket respon murid terhadap kegiatan pembelajaran. Data tersebut selanjutnya dianalisis dengan cara mencari persentase jawaban murid untuk tiap-tiap pertanyaan dalam angket.

Persentase dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : persentase murid menjawab ya atau tidak

f : frekuensi murid yang menjawab ya atau tidak

N : banyaknya murid yang mengisi angket

Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah lebih dari 75% murid yang memberi respon positif dari jumlah aspek yang ditanyakan.

## 2. Teknik Analisis Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Adapun langkahnya sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

$X_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

$X_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = Devinisi Masing-masing subjek

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

N = Subjek sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a) Mencari harga Md dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*pretest* – *posttest*)

N = Subjek pada sampel

- b) Mencari harga  $\sum x^2 d$  dengan menggunakan rumus:

$$\sum x^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan:

$\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$  = Jumlah dari gain (*pretest*-*posttest*)

N = Subjek pada sampel

- c) Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{\sqrt{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md = Mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

- $x_1$  = Hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)
- $x_2$  = Hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)
- $d$  = Deviasi masing-masing subjek
- $\sum x^2 d$  = Jumlah kuadrat deviasi
- $N$  = Subjek pada sampel

- d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  di terima, berarti penerapan metode demonstrasi efektif terhadap keterampilan membaca murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  di tolak, berarti penerapan metode demonstrasi tidak efektif terhadap keterampilan membaca murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

Menentukan harga  $t_{tabel}$

Mencari  $t_{tabel}$  dengan menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = N - 1$

- e) Membuat kesimpulan apakah penerapan pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi efektif terhadap keterampilan membaca Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini yang telah penulis lakukan diperoleh beberapa data berupa *pretest* yang diberikan sebelum diberikan perlakuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian data hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan (*posttest*), data hasil pengamatan aktivitas murid, data tentang respon murid terhadap proses pembelajaran yang terjadi. Adapun hasil analisis masing-masing data tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

##### a. Hasil Analisis *Pretest*

Dari hasil analisis deskriptif sebagaimana yang terlampir pada lampiran, maka statistik skor hasil belajar murid pada kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kab. Takalar sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) untuk materi teks percakapan disajikan dalam tabel 4.1 berikut.

**Tabel 4.1 Deskripsi *Pretest* Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.**

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	18
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	68,3
Skor Tertinggi	90

Skor Terendah	40
Rentang Skor	50
Standar Deviasi	14,6

Jika skor hasil belajar Bahasa Indonesia Murid sebelum perlakuan (*pretest*) dikelompokkan kedalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan skor presentase yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi *Pretest* frekuensi dan Persentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$0 \leq x < 59$	Sangat rendah	1	5,6
$60 \leq x < 69$	Rendah	10	55,5
$70 \leq x < 79$	Sedang	1	5,6
$80 \leq x < 89$	Tinggi	2	11,1
$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	4	22,2
Jumlah		18	100

Nana Sudjan (Tonra,2011:38)

Berdasarkan tabel 4.2 terlihat bahwa presentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum diterapkan metode demonstrasi yakni 18 murid terdapat 1 murid atau 5,6% yang masuk kategori sangat rendah, 10 murid atau 55,5% yang masuk kategori rendah, 1 murid atau 5,6% yang masuk kategori sedang, 2 murid atau 11,1% yang masuk kategori tinggi, dan 4 murid atau 22,2% yang masuk kategori sangat tinggi.

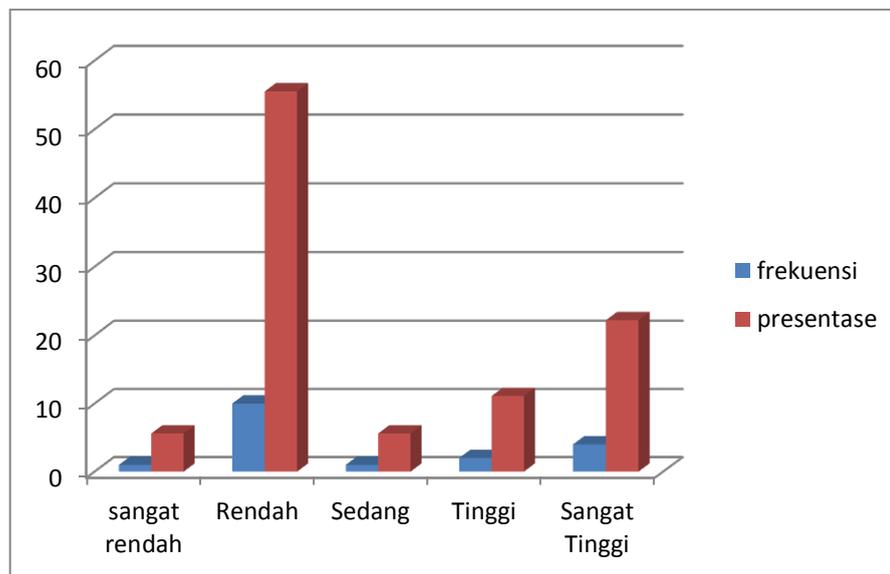
Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid sebelum perlakuan (*Pretest*) dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

**Tabel 4.3 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.**

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	11	66,7
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	7	33,3
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 4.3 sebelum perlakuan (*pretest*) dapat digambarkan bahwa 66,7% murid yang tidak tuntas dan 33,3% murid yang mencapai ketuntasan dari jumlah keseluruhan 18 orang dengan presentase 100%.

**Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Pretest Murid**



**b. 1) Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Membaca Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone**

Penerapan metode demonstrasi dimana guru memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai cara membaca teks percakapan . setelah itu murid memperagakan atau mendemonstrasikan apa yang telah dijelaskan oleh guru. Berdasarkan penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar mengalami perubahan dalam membaca teks percakapan dapat dilihat dalam lampiran B.

**2) Aktivitas Murid**

Hasil pengamatan aktivitas murid dengan menerapkan Metode Demonstrasi selama empat kali pertemuan dinyatakan dalam presentase yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Aktivitas Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar**

No	Komponen yang Diamati	Frekuensi aktivitas murid pada pertemuan ke-					Rata-rata	Persentase
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada proses pembelajaran		18	18	18		18	100
2	Murid yang memperhatikan penjelasan dan proses		10	13	17		13,5	75

	demonstrasi yang dilakukan oleh guru							
3	Murid yang antusias dalam proses atau kegiatan demonstrasi	<b>P R E T E S T</b>	12	15	16	<b>P O S T T E S T</b>	14,7	81,9
4	Murid yang berani mengajukan pertanyaan		8	11	14		11	61,1
5	Murid yang aktif dalam proses kegiatan demonstrasi		10	12	15		12	66,6

Berdasarkan tabel 4.4, dapat dilihat bahwa selama kegiatan pembelajaran Metode Demonstrasi berlangsung, murid telah terlibat secara aktif sehingga dominasi guru dalam pembelajaran dapat berkurang. Secara umum, hasil analisis data aktivitas murid menunjukkan sebagian besar murid aktif selama pembelajaran

### 3) Respon Murid

Data tentang respon murid terhadap kegiatan pembelajaran diperoleh dari angket yang dibagikan kepada setiap murid. Hasil analisis data respon murid terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui Metode Demonstrasi yang diisi oleh 18 murid dinyatakan dalam persentase yang dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.5 Hasil Observasi Respon Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar terhadap Penerapan Metode Demonstrasi**

No	Komponen yang Ditanyakan	Frekuensi		Persentasi (%)	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1	Apakah kamu merasa senang mengikuti proses belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi ?	17	1	94,4	5,6
2	Apakah kamu merasa nyaman dengan cara seperti ini?	15	3	83,3	16
3	Apakah kamu merasa lebih bebas mengeluarkan ide-ide /pendapatmu dengan belajar seperti beberapa hari ini	14	4	77,8	22,2
4	Apakah anda belajar seperti beberapa hari ini mampu menambah semangat belajarmu?	15	3	83,3	16
5	Apakah temanmu ada yang membantu bila kamu mengalami kesulitan belajar?	8	10	44,4	55,6
6	Apakah kamu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan guru?	17	1	94,4	5,5
7	Apakah kamu merasa bahwa banyak	9	9	50	50

	yang belum kamu ketahui dari materi membaca teks percakapan dan berusaha untuk mengetahuinya?				
8	Apakah kamu bertanya setiap kesempatan ?	13	5	72,2	27,8
9	Apakah dengan belajar seperti ini, kamu merasa terdorong untuk menguasai materi membaca teks percakapan secara mendalam?	14	4	77,8	22,2
10	Apakah kamu merasa puas setiap mengikuti pelajaran di kelas?	17	1	94,4	5,6

Berdasarkan tabel tersebut, secara umum rata-rata murid yang memberi respon positif terhadap penerapan Metode Demonstrasi adalah 77,2%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa respon murid positif terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia melalui penerapan Metode Demonstrasi.

### c. Hasil Analisis *Posttest*

Statistik skor hasil belajar murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) pada materi keterampilan membaca teks percakapan disajikan dalam tabel 4.4 berikut:

**Tabel 4.6 Statistik *Posttest* Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar**

Statistik	Nilai
Ukuran Sampel	18
Skor Ideal	100
Skor Rata-rata	76,7
Skor Tertinggi	100
Skor Terendah	60
Rentang Skor	40
Standar Deviasi	13,7

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang diajar dengan metode demonstrasi adalah 76,7 dari skor ideal 100. Skor tertinggi yang dicapai murid adalah 100 dan skor terendah adalah 60, dengan standar deviasi sebesar 13,7 yang berarti bahwa skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar pada *posttest* tersebar dari skor 60 sampai skor tertinggi 100.

Jika skor hasil belajar bahasa Indonesia yang diajarkan menggunakan Metode Demonstrasi dikelompokkan menjadi lima kategori, maka diperoleh distribusi skor frekuensi dan persentase yang ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut.

**Tabel 4.7 Distribusi *Posttest* frekuensi dan Presentase Skor Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar**

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
$0 \leq x < 59$	Sangat rendah	0	0
$60 \leq x < 69$	Rendah	4	22,2
$70 \leq x < 79$	Sedang	6	33,3
$80 \leq x < 89$	Tinggi	2	11,1
$90 \leq x \leq 100$	Sangat tinggi	6	33,3
Jumlah		18	100

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat disimpulkan bahwa presentase skor hasil belajar Bahasa Indonesia setelah diterapkan Metode Demontrasi yakni dari 18 murid terdapat 4 murid atau 22,2% yang masuk kategori rendah, 6 murid atau 33,3 % yang masuk pada kategori sedang, 2 murid atau 11,1% yang masuk dalam kategori tinggi dan 6 orang murid atau 33,3% yang masuk dalam kategori sangat tinggi.

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia setelah perlakuan (*postest*) dengan menerapkan Metode Demonstrasi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut.

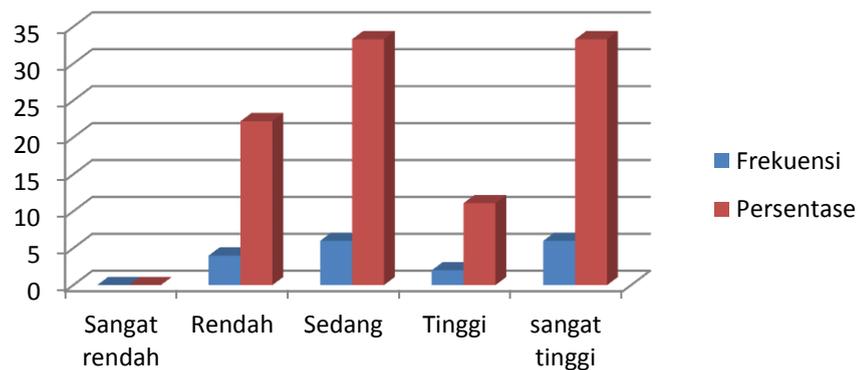
**Tabel 4.8 Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.**

Skor	Kriteria	Frekuensi	Presentase (%)
$0 \leq x < 69$	Tidak tuntas	3	16,7
$70 \leq x \leq 100$	Tuntas	15	83,3

Jumlah	18	100
--------	----	-----

Berdasarkan tabel 4.6 setelah perlakuan (*posttest*) dengan metode Demonstrasi dapat digambarkan bahwa yang telah mencapai ketuntasan hasil belajar 15 orang dari jumlah keseluruhan 18 orang dengan persentase 83,3% sedangkan yang tidak mencapai ketuntasan belajar sebanyak 3 orang dari jumlah keseluruhan 18 orang dengan persentase 16,7%. Hal ini menunjukkan bahwa telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

**Gambar 4.2 Diagram Batang Hasil Belajar *Posttest* Murid**



Dari pembahasan di atas, apabila disajikan dalam tabel akan terlihat jelas perbedaan hasil belajar murid sebelum dilaksanakan perlakuan (*pretest*) dan setelah dilaksanakan perlakuan (*posttest*) yang ditunjukkan pada Tabel 4.7 berikut.

**Tabel 4.9 Statistik Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid *Pretest* dan *Posttest***

Statistik	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
Ukuran Sampel	18	18
Skor Ideal	100	100
Skor Rata-rata	68,3	77,2

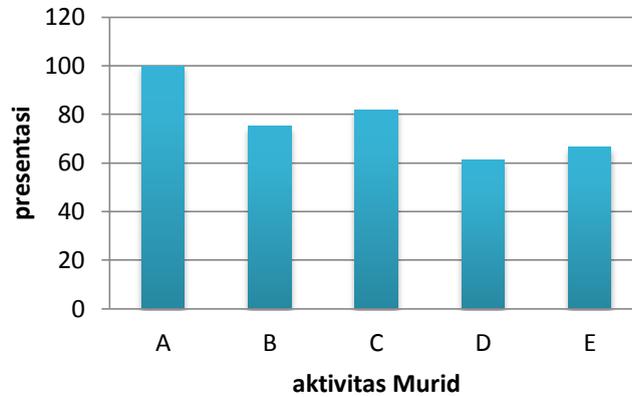
Skor Tertinggi	90	100
Skor Terendah	40	60
Rentang Skor	50	40
Standar Deviasi	14,6	13,7

Dari tabel 4.7 di atas digambarkan bahwa skor rata-rata murid setelah diterapkan Metode Demonstrasi lebih tinggi yaitu 76,7 dengan rentang skor 40 dibanding dengan pretest atau sebelum dilaksanakan perlakuan yaitu 68,3 dengan rentang skor 50.

Diperoleh bahwa jumlah rata-rata murid yang hadir pada proses pembelajaran sebanyak 18 persentasenya 100% (kategori sangat baik), rata-rata murid yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran dan proses demonstrasi sebanyak 13,5 persentasenya 75%, rata-rata murid yang antusias dalam proses demonstrasi sebanyak 14,7 persentasenya 81,9%, rata-rata murid yang berani mengajukan pertanyaan sebanyak 11 persentasenya 61,1% dan rata-rata murid yang aktif dalam proses demonstrasi sebanyak 12 persentasenya 66,6%.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa rata-rata persentase aktivitas Murid adalah 76,9%. Hal ini menunjukkan bahwa murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar berada pada kategori **aktif**.

**Gambar 4.3 Diagram Batang Hasil Observasi Murid Kelas V**



## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Sesuai dengan hipotesis yang mengatakan bahwa apabila  $H_1$  berhasil maka  $H_1$ : Metode demonstrasi Efektif digunakan terhadap keterampilan membaca Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar. Sedangkan apabila  $H_0$  yang diterima maka  $H_0$ : Metode demonstrasi Tidak Efektif digunakan terhadap keterampilan membaca Kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar. Sehingga teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan menggunakan teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

**Tabel 4.10 Analisis Skor *Pre-test* dan *Post-test***

No.	$X_1$ (Pre-test)	$X_2$ (Post-test)	$d = X_2 - X_1$	$d^2$
1.	80	90	10	100
2.	40	60	20	400
3.	60	70	30	900
4.	70	80	10	100
5.	60	70	10	100

6.	90	90	0	0
7.	60	70	10	100
8.	90	90	0	0
9.	60	70	10	100
10.	60	70	10	100
11.	90	100	10	100
12.	60	80	20	400
13.	60	60	0	0
14.	60	70	10	100
15.	60	70	10	100
16.	80	90	10	100
17.	90	100	10	100
18.	60	60	0	0
	1230	1390	180	2800

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{180}{18} \\
 &= 10
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d^2 \frac{(\sum d)^2}{N}$$

$$\begin{aligned}
&= 2800 - \frac{(180)^2}{18} \\
&= 2800 - \frac{32400}{18} \\
&= 2800 - 1800 \\
&= 1000
\end{aligned}$$

3. Menentukan harga  $t_{hitung}$  dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
t &= \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}} \\
&= \frac{10}{\sqrt{\frac{1000}{18(18-1)}}} \\
&= \frac{10}{\sqrt{3,3}} \\
&= \frac{10}{1,8} \\
&= 5,6
\end{aligned}$$

4. Menentukan harga  $t_{tabel}$

Untuk mencari  $t_{tabel}$  peneliti menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$  dan  $df = N - 1 = 18 - 1 = 17$  maka diperoleh  $t_{0,05=2,1}$ . Setelah diperoleh  $t_{hitung}=5,6$  dan  $t_{tabel} = 2,1$  maka di peroleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,6 > 2,1$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi efektif terhadap keterampilan membaca kelas V SDN No. 9 Bone-bone Kabupaten Takalar.

## **B. Pembahasan**

### **1. Hasil Analisis Statistika Deskriptif**

- a. Analisis Data Hasil Belajar Murid

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa skor hasil belajar Bahasa Indonesia kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar sebelum diterapkan Metode Demonstrasi berada pada kategori yang rendah. Hal ini terlihat dari skor rata-rata hasil belajar murid sebesar 33,3% dari 18 murid.

Sementara itu skor hasil belajar kelas V setelah diterapkan Metode Demonstrasi terjadi peningkatan yaitu berada pada kategori tinggi dengan presentase 83,3% dari 18 murid.

Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar, yaitu murid dikatakan tuntas belajar jika hasil belajarnya telah mencapai skor 70 dan mencapai ketuntasan klasikal, jika 80% murid mencapai skor 70, maka murid yang mencapai ketuntasan belajar adalah sebanyak 15 murid dari jumlah keseluruhan 18 murid dengan persentase 83,3%. Hal ini berarti bahwa Metode demonstrasi dapat membantu murid mencapai ketuntasan secara klasikal.

#### b. Aktivitas Murid

Hasil pengamatan aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan Metode Demonstrasi murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa kelima aspek yang diamatai memenuhi kriteria efektif, murid sangat antusias dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran, murid tertarik dan fokus terhadap apa yang di demonstrasikan, murid menjadi aktif dalam proses demonstrasi, serta merasa memiliki tanggung jawab sendiri sehingga waktu yang terbuang percuma seperti murid mengantuk, bermain atau tertidur selama proses

pembelajaran berlangsung dapat berkurang. Dengan pembelajaran bahasa Indonesia melalui penerapan metode demonstrasi, kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan, karena dengan perangkat pembelajaran yang dirancang, guru tidak lagi menjadi *center of education* yakni sumber informasi sebanyak-banyaknya bagi murid akan tetapi peranan guru disini membimbing murid, memberikan pertanyaan dan membantu murid dalam proses pembelajaran.

#### c. Respon Murid

Berdasarkan analisis respon murid diperoleh bahwa 77,2% murid memberikan respon positif terhadap pelaksanaan Metode demonstrasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini berarti bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Demonstrasi dapat mengakibatkan adanya perubahan pandangan murid terhadap Bahasa Indonesia dari yang membosankan menjadi menyenangkan sehingga keinginan untuk mempelajari Bahasa Indonesia semakin besar.

## 2. Hasil Analisis Statistik Inferensial

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji-t, dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 5,6. Dengan frekuensi sebesar  $18 - 1 = 17$ , pada taraf signifikansi 5% diperoleh  $t_{tabel} = 2,1$ . Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol ( $H_0$ ) di tolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima yang berarti bahwa penerapan Metode Demonstrasi efektif terhadap keterampilan membaca kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif terhadap keterampilan membaca murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan data yang diperoleh mengenai penelitian yang dilakukan dengan judul efektifitas penerapan metode demonstrasi terhadap keterampilan membaca murid kelas V SDN No.9 Bone-Bone Kabupaten Takalar, secara umum dapat disimpulkan bahwa:

1. a) Hasil belajar murid sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) berdasarkan skor rata-rata mencapai 33,3% berada pada kategori rendah  
b) Hasil belajar murid setelah diberikan perlakuan (*posttest*) berdasarkan skor rata-rata mencapai 83,3% berada pada kategori tinggi dan ketuntasan belajar secara klasikal mencapai 77,8%
2. Persentase rata-rata aktivitas murid mencapai 76,9% berada pada kategori aktif.
3. Persentase respon positif murid terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia melalui metode demonstrasi mencapai 77,2%.
4. Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi efektif terhadap keterampilan membaca murid kelas V SDN No. 9 Bone-Bone Kabupaten Takalar, setelah di peroleh  $t_{hitung} = 5,6$  dan  $t_{tabel} = 2,1$  maka diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $5,6 > 2,1$ .

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya kreatif dalam menciptakan suasana kelas agar murid tidak cepat bosan dan tegang dalam belajar serta lebih termotivasi untuk memperhatikan apa yang diajarkan.
2. Sebaiknya guru harus pandai menerapkan sebuah metode yang cocok untuk materi yang akan di bawakannya
3. Kiranya metode demonstrasi dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar murid serta aktivitas murid dalam pembelajaran bahasa indonesia.
4. Sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran diharapkan guru untuk lebih mengawasi dan mengontrol serta membimbing murid dalam belajar mandiri

## DAFTAR PUSTAKA

- Amier, Muhammad. 2016. *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas lanjut*. Makassar: FKIP UNISMUH
- Arikunto, S. 2005. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Balai edukasi. 2013. *Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat*, (online). (<http://balaiedukasi.blogspot.co.id>. Diakses 9 februari 2018)
- Darlina, Raddya. 2012. *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara bahasa Indonesia Kelas V SDN 31 Sungai Ambawang*, (online), (<http://media.neliti.com>, diakses 5 februari 2018)
- Daryanto. 2013. *Inovasi pembelajaran efektif*. Bandung: Yrama widya.
- Huda, Miftahul. 2015. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar
- Husna, Asma Ul. 2016. *Pengaruh penggunaan metode demonstrasi terhadap hasil belajar konsep perubahan wujud benda pada murid kelas V di SD Barako*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar.
- Mattone, Abdul Hamid. 2014. *Pengantar Kependidikan*. Makassar: FKIP Unismuh Makassar
- Rofa'ah, 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Sari, Mirna. 2011. *Efektivitas Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Materi Konsep Wujud Dan Sifat Benda Pada Siswa Kelas V SD Inpres Samata Kabupaten Gowa*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya

Sugiyono. 2017. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan kuantitatif*. Bandung: Alfabeta

Syamsuri, Sukri.dkk.2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar. FKIP Unismuh Makassar

Thobroni, M. 2016. *Belajar dan pembelajaran teori dan praktek*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media

Yanti, Sri. *Upaya meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis melalui metode demonstrasi*, (Online), Vol. 1, No. 3, (di akses 5 februari 2018)

### **Lampiran A**

- Lampiran I : RPP
- Lampiran II : Test *Pretest* dan *posttest*
- Lampiran III : Lembar aktivitas murid
- Lampiran IV : Lembar respon murid
- Lampiran V : Daftar hadir murid

## Lampiran I

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( RPP )

Sekolah : SDN No. 9 Bone-Bone

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : 5 / 2

Standar Kompetensi : 7. *Membaca*

Memahami teks dengan membaca teks percakapan,  
membaca cepat 75 kata/menit, dan membaca puisi.

Waktu :

#### MEMBACA

##### A. Kompetensi Dasar

7.1. Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.

##### B. Indikator

- Murid dapat membaca teks bacaan secara berpasangan di depan kelas.
- Murid dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.
- Murid dapat menuliskan isi kesimpulan percakapan.

##### C. Tujuan Pembelajaran\*\*:

- Murid dapat Mengetahui langkah-langkah membaca teks percakapan
- Murid dapat membaca teks percakapan didepan kelas

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :** Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian ( *respect* ), Tekun ( *diligence* ), Tanggung jawab ( *responsibility* ) Berani ( *courage* ) dan Ketulusan ( *Honesty* )

##### D. Materi Pokok

- Teks Percakapan

##### E. Langkah-langkah kegiatan

*Pertemuan Pertama dan Kedua*

- **Kegiatan Awal**

*Apersepsi :*

- Mengajak semua siswa berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing untuk mengawali pelajaran.

*motivasi :*

- Mengajak siswa bertanya jawab tentang kegiatan apa saja yang dilakukan pada pagi hari sejak bangun tidur sampai anak berangkat ke sekolah.
- Dilanjutkan dengan bertanya jawab tentang di lingkungan mana siswa hidup.

## ▪ **Kegiatan Inti**

### **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat, **secara Dapat dipercaya ( *Trustworthines*), dan perhatian ( *respect* ),**
- ☞ Guru bercerita tentang bacaan dalam buku.
- ☞ melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip *alam takambang jadi guru* dan belajar dari aneka sumber;
- ☞ menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
- ☞ memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; **secara Peduli ( *caring* ), Jujur ( *fairnes* ) dan memiliki nilai Kewarganegaraan ( *citizenship* )**
- ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

### **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ Membaca teks percakapan dengan lafal dan intonasi yang tepat.
- ☞ Mengajak siswa menyimak “Saya Tambah Pandai” untuk menambah wawasan.
- ☞ Mengajak siswa untuk berdiskusi melalui “Pertanyaan Pemahaman”.
- ☞ Menugaskan siswa untuk memberikan laporan hasil pengamatan tentang materi yang dibahas
- ☞ Mengajak siswa untuk mengerjakan soal-soal yang ada dalam buku kerja/buku paket
- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;

- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;

### **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- ☞ memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:
  - berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
  - membantu menyelesaikan masalah;
  - memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
  - memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;
  - memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

### ▪ **Kegiatan Penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- ☞ melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- ☞ memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- ☞ merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau

memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;

☞ menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### F. Metode/Sumber Belajar

- Metode : Tanya jawab, diskusi, penugasan/Multi Metode
- Sumber Belajar : Teks, Bina Bahasa Indonesia Kurikulum 2006 KTSP

#### G. Penilaian

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dapat membaca teks bacaan secara berpasangan di depan kelas.</li> <li>• Siswa dapat mencatat hal-hal pokok dalam percakapan.</li> <li>• Siswa dapat menuliskan isi kesimpulan percakapan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan.</li> <li>• Tertulis</li> </ul>	Lembar penilaian Produk	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buatlah catatan hal-hal pokok dalam percakapan!</li> </ul>

#### FORMAT KRITERIA PENILAIAN

##### *PRODUK (HASIL DISKUSI)*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1

##### *PERFORMANSI*

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4

2.	Praktek	* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
3.	Sikap	* aktif Praktek	4
		* kadang-kadang aktif	2
		* tidak aktif	1
3.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

**LEMBAR PENILAIAN**

No	Nama Siswa	Performan			Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Praktek	Sikap			
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6							

**CATATAN :**

*Nilai = ( Jumlah skor : jumlah skor maksimal ) X 10.*

*✎ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

....., .....20 ...

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**Guru Kelas V**

**Hj. Nuraeni,A. Ma. Pd**  
**NIP : 1960 1231 198411 2 043**

**Hawati, S.Pd, SD**  
**NIP :1971 0605 1993 072002**

## Lampiran II

### SOAL PRETEST DAN POSTTEST

Nama	:
No Absen	:
Kelas	:

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar. Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c, atau d di depan jawaban yang paling benar!

#### Soal untuk nomor 1-5

Bacalah percakapan di bawah ini!

#### Seragam baru

Erma : "Halo, bisa bicara dengan Yuni?"  
Yuni : "Ya, saya sendiri. Ini Erma, ya?"  
Erma : "Iya, saya. Aku mau minta tolong, Yun!"  
Yuni : "Boleh. Minta tolong apa, Er?"  
Erma : "Apakah pekerjaan ayahmu masih menjahit?"  
Yuni : "O, masih!"  
Erma : "Kebetulan, Yun. Aku ingin menjahitkan baju seragam dokter kecil. Aku sudah ke penjahit di dekat rumahku. Dia tidak sanggup mengerjakan dalam waktu singkat."  
Yuni : "Ke rumahku saja. Nanti, aku katakan pada ayahku!"  
Erma : "Terima kasih, Yun. Masalahnya baju ini sudah harus kupakai lusa!"  
Yuni : "Sepertinya pekerjaan ayahku tidak banyak. Jadi, kemungkinan besar ayahku bisa mengerjakan lebih cepat."  
Erma : "Baik, Yun. Saya ke rumahmu sekarang!"  
Yuni : "Baik, saya tunggu, Er!"



- ayah yuni bekerja sebagai.....
  - montir
  - polisi
  - tukang jahit
  - guru
- Percakapan diatas berkomunikasi melalui.....
  - Radio
  - Tulisan
  - Surat
  - Telepon
- Mengapa erma minta tolong pada ayah yuni?

- a. Ingin menjahit seragam dokter kecil
  - b. Ingin membeli beras
  - c. Membantu erma membuang sampah
  - d. Erma ingin jadi dokter kecil
4. Kapan baju Erma akan dipakai?
    - a. Besok
    - b. Lusa
    - c. Minggu depan
    - d. Kamis
  5. Apa alasan yuni mengatakan bahwa ayahnya dapat membuat baju pesanan Erma dalam waktu singkat?
    - a. Ayah Yuni tidak sibuk
    - b. Ayah Yuni banyak pekerjaan
    - c. Ayah Yuni banyak jahitan
    - d. Ayah Yuni tidak banyak pekerjaan
  6. Kalimat percakapan yang bermaksud mengajak adalah . . . .
    - a. Andi : “Ayo, kita bantu kakek itu.”
    - b. Reza : “Ah, kamu saja. Aku ingin cepat pulang.”
    - c. Sisi : “Apa yang harus kita lakukan terhadap kakek itu?”
    - d. Tita : “Kasihlah sekali kakek itu.”

7.

Upit	: “Permisi, Bu?”
Ibu Guru	: “Ada apa, Upit?”
Upit	: “Saya mau mengantar ini, Bu.”
Ibu Guru	: “Surat dari siapa?”
Upit	: “Surat dari Andi, Bu. Andi tidak bisa masuk sekolah karena sakit.”

Isi percakapan di atas adalah. . . .

- a. meminta izin karena sakit
- b. mengucapkan terima kasih
- c. menyampaikan pesan
- d. menyampaikan rasa ingin tahu

8. Dalam penulisan percakapan, kalimat yang diucapkan oleh tokoh diapit dengan tanda baca . . . .
- titik ( . )
  - titik dua ( : )
  - koma ( , )
  - petik (“...”)
9. Penggunaan tanda petik yang tepat dalam percakapan adalah . . . .
- “Andi : Besok aku akan berkunjung ke rumah nenek?”
  - “Andi” : Besok aku akan berkunjung ke rumah nenek?
  - Andi : Besok aku akan berkunjung ke rumah nenek ”?”
  - Andi : “Besok aku akan berkunjung ke rumah nenek?”
10. Di bawah ini adalah hal – hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun teks percakapan, kecuali . . . .
- menentukan tema percakapann
  - menuliskan tanda tanya pada setiap akhir kalimat
  - menentukan jumlah orang dalam percakapan
  - menyusun percakapan sesuai ejaan yang tepat

### **Lampiran III**

#### **RESPON MURID TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN**

Nama :

Kelas :

No	Komponen yang ditanyakan	Ya	Tidak
1	Apakah kamu merasa senang mengikuti proses belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode demonstrasi ?		
2	Apakah kamu merasa nyaman dengan cara seperti ini?		
3	Apakah kamu merasa lebih bebas mengeluarkan ide-ide /pendapatmu dengan belajar seperti beberapa hari ini		
4	Apakah anda belajar seperti beberapa hari ini mampu menambah semangat belajarmu?		
5	Apakah temanmu ada yang membantu bila kamu mengalami kesulitan belajar?		
6	Apakah kamu memahami setiap materi pelajaran yang disampaikan guru?		
7	Apakah kamu merasa bahwa banyak yang belum kamu ketahui dari materi membaca teks percakapan dan berusaha untuk mengetahuinya?		
8	Apakah kamu bertanya setiap kesempatan ?		
9	Apakah dengan belajar seperti ini, kamu merasa terdorong untuk menguasai materi membaca teks percakapan secara mendalam?		
10	Apakah kamu merasa puas setiap mengikuti pelajaran di kelas?		

**Lampiran IV**

**LEMBAR OBSERVASI**

**KEAKTIFAN MURID DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Hari / Tanggal :

Materi :

Pembelajaran :

Pertemuan :

Petunjuk :

1. Mengamati aktivitas murid dalam kelas
2. Observer memberikan skor sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan dalam kelas
3. Berilah tanda (√) conteng sesuai dengan indikator penelitian yang muncul dalam pembelajaran.

No	Nama Murid	Aktivitas Murid				
		A	B	C	D	E
1	Febianti					
2	Hajrawati					
3	Iriyanti					
4	M. Daeng Gusnaldi					
5	Miftahul khair					
6	Muh. Izmul Muqtadir					
7	Muh. Risal b					
8	Muhammad Jafar					
9	Muhammad Rehan Saputra					

10	Nur Wahyu Lukman					
11	Putri Lestari					
12	Ramlah					
13	Ramli					
14	Rismayanti					
15	Sukma Aulia					
16	Wahyudin					
17	Wiwi Samriana Ningsi					
18	Yusman					

Keterangan :

A = Siswa yang hadir pada proses pembelajaran

B = Siswa yang memperhatikan penjelasan dan proses demonstrasi  
yang dilakukan oleh guru

C = Siswa yang antusias dalam proses atau kegiatan demonstrasi

D = Siswa yang berani mengajukan pertanyaan

E = Siswa yang aktif dalam proses kegiatan demonstrasi

Takalar, Mei 2018

(observer)

Sitti Hartina

**Lampiran V****DAFTAR HADIR MURID KELAS V SDN NO. 9 BONE-BONE**

No	Nama Murid	Pertemuan ke-				
		1	2	3	4	5
1	Febianti	√	√	√	√	√
2	Hajrawati	√	√	√	√	√
3	Iriyanti	√	√	√	√	√
4	M. Daeng Gusnaldi	√	√	√	√	√
5	Miftahul khair	√	√	√	√	√
6	Muh. Izmul Muqtadir	√	√	√	√	√
7	Muh. Risal b	√	√	√	√	√
8	Muhammad Jafar	√	√	√	√	√
9	Muhammad Rehan Saputra	√	√	√	√	√
10	Nur Wahyu Lukman	√	√	√	√	√
11	Putri Lestari	√	√	√	√	√
12	Ramlah	√	√	√	√	√
13	Ramli	√	√	√	√	√
14	Rismayanti	√	√	√	√	√
15	Sukma Aulia	√	√	√	√	√
16	Wahyudin	√	√	√	√	√
17	Wiwi Samriana Ningsi	√	√	√	√	√
18	Yusman	√	√	√	√	√

## **Lampiran B**

- Lampiran VI : Analisis data deskriptif *pretest* dan *posttest*
- Lampiran VII : Hasil Analisis Data Aktivitas murid
- Lampiran VIII : Hasil analisis angket murid
- Lampiran IX : Penilaian keterampilan membaca *pretest*
- Lampiran X : Penilaian keterampilan membaca *posttest*
- Lampiran XI : Deskriptor Penilaian Keterampilan  
Membaca
- Lampiran XII : Nilai distribusi t ( $t_{\text{tabel}}$ )

## Lampiran VI

### ANALISIS DATA DESKRIPTIF PRETEST DAN POSTTEST

No	Nama Murid	Nilai <i>pretest</i> (X <sub>1</sub> )	Nilai <i>posttest</i> (X <sub>2</sub> )
1	Febianti	80	90
2	Hajrawati	40	60
3	Iriyanti	60	70
4	M. Daeng Gusnaldi	70	80
5	Miftahul khair	60	70
6	Muh. Izmul Muqtadir	90	90
7	Muh. Risal b	60	70
8	Muhammad Jafar	90	90
9	Muhammad Rehan Saputra	60	70
10	Nur Wahyu Lukman	60	70
11	Putri Lestari	90	100
12	Ramlah	60	80
13	Ramli	60	60
14	Rismayanti	60	60
15	Sukma Aulia	60	70
16	Wahyudin	80	90
17	Wiwi Samriana Ningsi	90	100
18	Yusman	60	60
<b>Standar deviasi</b>		14.65284554	13.71988681
<b>nilai rata-rata</b>		68.3	76.7
<b>Ukuran sampel</b>		18	18
<b>Skor tertinggi</b>		90	100
<b>Skor terendah</b>		40	60
<b>Rentang skor</b>		50	40

**Lampiran VII**

**ANALISIS DATA AKTIVITAS MURID**

No	Komponen yang Diamati	Frekuensi aktivitas Murid Pada Pertemuan Ke-					Rata-rata	Persentase (%)
		I	II	III	IV	V		
1	Murid yang hadir pada proses pembelajaran		18	18	18		18	100
2	Murid yang memperhatikan penjelasan dan proses demonstrasi yang dilakukan oleh guru	<b>P R E T E S T</b>	10	13	14	<b>P O S T E S T</b>	13,5	75
3	Murid yang antusias dalam proses atau kegiatan demonstrasi		12	15	16		14,7	81,9
4	Murid yang berani mengajukan pertanyaan		8	11	11		11	61,1
5	Murid yang aktif dalam proses kegiatan demonstrasi		10	12	11		12	66,6

**Lampiran VIII****ANALISIS DATA RESPON MURID**

No	Nama Murid	Nomor soal/skor soal									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Febianti	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1
2	Hajrawati	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1
3	Iriyanti	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
4	M. Daeng Gusnaldi	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
5	Miftahul khair	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
6	Muh. Izmul Muqtadir	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
7	Muh. Risal b	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1
8	Muhammad Jafar	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1
9	Muhammad Rehan Saputra	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
10	Nur Wahyu Lukman	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
11	Putri Lestari	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
12	Ramlah	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
13	Ramli	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1
14	Rismayanti	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1
15	Sukma Aulia	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1
16	Wahyudin	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1
17	Wiwi Samriana Ningsi	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
18	Yusman	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0
SKOR TOTAL		18	15	14	15	8	17	9	13	14	17

**KET :****1 : Ya****0 : Tidak**

**Lampiran IX****PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA****PRETEST**

Nama Sekolah : SDN No. 9 Bone-Bone

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II (dua )

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket
		Pelafalan	Volume Suara	Intonasi	Kelancaran	Keberanian			
1	Febianti	3	2	3	2	2	12	70	
2	Hajrawati	3	2	2	2	3	12	60	
3	Iriyanti	1	2	2	2	2	9	60	
4	M. Daeng Gusnaldi	1	2	2	2	3	10	50	
5	Miftahul khair	1	2	3	3	2	11	60	
6	Muh. Izmul Muqtadir	3	3	3	2	2	13	50	
7	Muh. Risal b	2	2	1	1	2	8	60	
8	Muhammad Jafar	3	3	3	2	2	13	60	
9	Muhammad Rehan Saputra	2	3	2	3	3	13	55	
10	Nur Wahyu Lukman	2	2	2	2	1	9	60	
11	Putri Lestari	4	3	2	2	3	14	70	
12	Ramlah	2	2	1	2	3	10	60	
13	Ramli	1	3	2	2	2	10	60	
14	Rismayanti	4	3	3	2	3	15	65	
15	Sukma Aulia	2	2	3	3	2	12	60	
16	Wahyudin	3	2	2	3	2	12	60	
17	Wiwi Samriana Ningsi	4	3	3	3	3	16	70	
18	Yusman	1	2	2	2	2	9	60	

**Lampiran X****PENILAIAN KETERAMPILAN MEMBACA  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE DEMONSTRASI**

Nama Sekolah : SDN No. 9 Bone-Bone

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : V / II (dua )

NO	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN					Skor	Nilai	Ket
		Pelafalan	Volume Suara	Intonasi	Kelancaran	Keberanian			
1	Febianti	4	3	3	3	3	16	80	
2	Hajrawati	3	3	2	3	3	14	70	
3	Iriyanti	3	3	2	2	4	14	70	
4	M. Daeng Gusnaldi	3	2	2	3	3	12	60	
5	Miftahul khair	1	2	3	3	3	13	70	
6	Muh. Izmul Muqtadir	4	3	3	2	3	15	70	
7	Muh. Risal b	4	4	3	2	2	17	80	
8	Muhammad Jafar	3	4	3	2	2	14	70	
9	Muhammad Rehan Saputra	2	3	2	3	3	13	65	
10	Nur Wahyu Lukman	2	2	3	3	3	13	70	
11	Putri Lestari	4	3	2	2	3	14	70	
12	Ramlah	2	2	4	2	3	14	70	
13	Ramli	2	3	2	2	2	15	80	
14	Rismayanti	4	3	3	2	3	15	75	
15	Sukma Aulia	4	2	4	2	4	16	80	
16	Wahyudin	3	3	3	3	4	17	85	
17	Wiwi Samriana Ningsi	4	3	3	3	3	16	80	
18	Yusman	4	3	2	2	4	14	70	

## Lampiran XI

### DESKRIPTOR PENILAIAN

No	Aspek yang dinilai	Nilai	Deskriptor Penilaian
1	Volume suara	4	a. Volume suara yang sangat nyaring, terdengar oleh semua khalayak sepanjang waktu pembicaraan (4)
		3	b. volume suara nyaring terdengar jelas oleh sedikitnya 80 % pendengar (3)
		2	c. volume suara kurang nyaring, hanya sekitar 60 % yang dapat mendengar pembicaraan dengan jelas
		1	d. volume tidak nyaring, terlalu lembut dan hampir semua pendengar tidak bisa mendengarkan pembicaraan (1)
2	Kelancaran	4	a. pembicaraan dalam segala hal sangat lancar (4)
		3	b. pembicaraan lancar tapi sekali-kali masih karang ajek /tersendat (3)
		2	c. pembicaraan sering ragu-ragu dan tersendak-sendat (2)
		1	d. pembicara selalu berhenti
3	Intonasi	4	a. semua intonasi pembicaraan sangat tepat, hampir tidak ada kesalahan (4)
		3	b. kadang-kadang terjadi kesalahan intonasi, tetapi tidak mengganggu pembicaraan (3)
		2	c. banyak terjadi kesalahan intonasi, yang mengganggu pembicaraan
		1	d. semua intonasi pembicaraan tidak tepat (1)
4	Pelafalan	4	a. Berbicara dengan sangat jelas, tidak ada kata yang salah pelafalan / ucap (4)
		3	b. Berbicara dengan sangat jelas, tetapi ada

			beberapa kata yang salah pelafalan (3)
		2	c. Berbicara kurang jelas, banyak kata yang salah pelafalan (2)
		1	d. Berbicara tidak jelas, hampir semua kata salah pelafalan (1)
5	Keberanian melakukan sesuatu adegan	4	a. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir dan tanpa ditunjuk (4)
		3	b. Tampil dengan percaya diri sejak awal sampai akhir tetapi ditunjuk (3)
		2	c. Tampil dengan agak malu-malu pada beberapa bagian penampilan dan ditunjuk (2)
		1	d. Tampil dengan malu-malu sejak awal dan ditunjuk (1)

<b>RUBRIK NILAI</b>				
A	=	Sangat Baik	=	4
B	=	Baik	=	3
C	=	Cukup	=	2
D	=	Kurang	=	1

### **Lampiran C**

- Lampiran XIII : Dokumentasi
- Lampiran XIV : Persuratan

## Lampiran XII

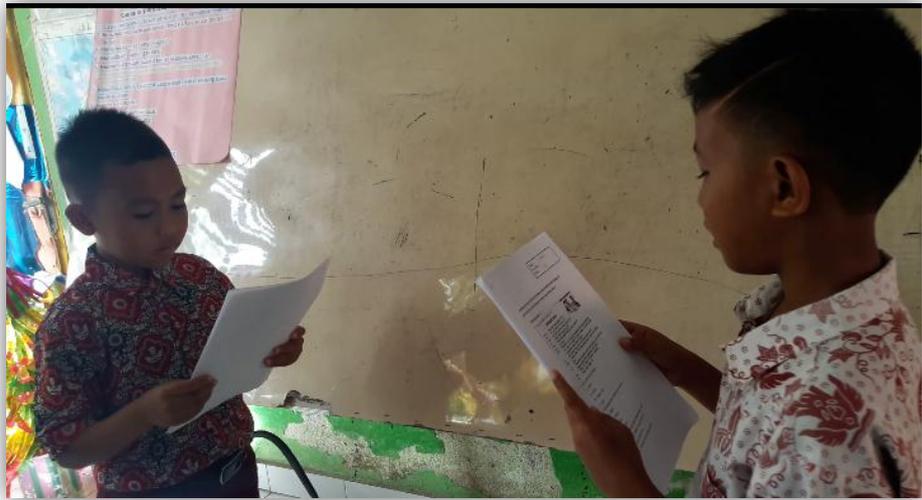
### DOKUMENTASI

#### ➤ Pretest



#### ➤ Kegiatan pembelajaran





➤ **Pengisian angket murid**



➤ **Posttest**



## RIWAYAT HIDUP



**Sitti Hartina**, dilahirkan di Takalar pada tanggal 4 Juli 1996, anak keempat dari empat bersaudara, buah hati dari pasangan Alm. Muh. Idris dengan Hj. Mariama. Penulis menempuh pendidikan formal dan terdaftar sebagai siswa di SDN No. 9 Bone-Bone Takalar pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Takalar dan selesai pada tahun 2011. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Takalar dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar Program Strata-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Pada tahun 2018, penulis menyusun skripsi dengan judul Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi terhadap Keterampilan Membaca Kelas V SDN No.9 Bone-Bone Kabupaten Takalar.